

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran untuk menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing. Melalui pendidikan, diharapkan manusia dapat membekali dirinya dan mampu untuk terus berkembang serta memiliki kemampuan akademik bahkan secara profesional dapat menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Karena bangsa yang cerdas berarti bangsa yang memiliki ilmu pengetahuan yang diperoleh dari hasil kegiatan belajar mengajar, mulai dari taraf dasar sampai kepada taraf yang paling tinggi yaitu belajar di perguruan tinggi.

Berdasarkan UU RI No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 13 ayat 1, ada 3 jalur pendidikan yang dapat ditempuh untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu pendidikan formal, pendidikan non formal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.¹ Salah satu bentuk pendidikan formal yaitu pendidikan di sekolah, melalui proses kegiatan belajar mengajar yang berjenjang dan berkesinambungan dan telah diatur oleh pemerintah baik dari segi materi, tujuan berkompetensi hingga prestasi atau hasil belajarnya.

Hasil belajar menjadi tolak ukur untuk menilai hasil dari proses pendidikan seseorang. Jika hasil belajar seseorang tinggi maka dapat dikatakan seseorang tersebut berhasil dalam belajar, tetapi jika hasil seseorang rendah maka dapat

¹ Undang-undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 13, Ayat 1, hlm. 7

dikatakan seseorang tersebut kurang maksimal dalam belajar. Untuk mencapai hasil yang maksimal hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam diri siswa (intern) maupun dari luar diri siswa (ekstern). Faktor yang berasal dari dalam diri siswa (intern) meliputi faktor jasmaniah seperti kesehatan dan cacat tubuh, faktor psikis seperti kebiasaan belajar, kepribadian, pengamatan, kemauan, motivasi belajar, dan intelegensi. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa (ekstern) yaitu faktor sosial seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah (peran guru), lingkungan masyarakat, lingkungan teman sebaya, status sosial ekonomi orang tua, perhatian orang tua, dan faktor budaya. Faktor intern dan ekstern tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam mencapai hasil belajar.

Dari beberapa faktor intern yang dapat mempengaruhi hasil belajar, motivasi merupakan faktor yang penting untuk mencapai hasil belajar yang baik. Jika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi maka akan memperoleh hasil belajar yang baik, dan sebaliknya. Motivasi itu sendiri merupakan suatu kekuatan atau kondisi tertentu dari dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan individu untuk melakukan kegiatan belajar yang ditandai dengan timbulnya efektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Pada kenyataan, sekarang ini banyak siswa yang memiliki motivasi yang rendah yang disebabkan oleh beberapa faktor.

Motivasi belajar timbul karena dua faktor yang pertama adalah faktor dari dalam diri siswa (intrinsik) maupun faktor yang berasal dari luar diri siswa (ekstrinsik). Motivasi yang berasal dari dalam diri individu (intrinsik) yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan

pentingnya sesuatu. Motivasi yang berasal dari luar diri individu (ekstrinsik) yaitu dorongan yang berasal dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, teman-teman, dan anggota masyarakat. Faktor intrinsik ini yang diharapkan setiap siswa miliki, karena dengan memiliki motivasi intrinsik siswa motivasi belajar setiap siswa akan tumbuh, dan hasil belajar setiap siswa akan baik. Sebagai contoh motivasi intrinsik adalah saat seorang siswa yang memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi di dalam kelas. Siswa tersebut dengan kesadaran sendiri memperhatikan penjelasan materi yang guru berikan. Jika ada gangguan yang ada disekitar siswa tersebut, pasti siswa tersebut tidak mudah terpengaruh oleh gangguan sekitarnya. Dengan motivasi intrinsik siswa secara sadar bahwa pentingnya belajar. Motivasi intrinsik siswa juga dapat dilihat saat guru memberikan tugas yang sulit, jika siswa memiliki faktor intrinsik siswa tersebut pasti tidak mudah menyerah untuk menyelesaikan soal tersebut.

Lain halnya jika siswa yang tidak memiliki motivasi intrinsik, siswa tersebut akan malas menyelesaikan soal tersebut dan malas untuk belajar. Banyak siswa yang malas ke sekolah karena tidak adanya motivasi yang berasal dari dalam diri siswa tersebut. Selain faktor intrinsik, motivasi juga timbul dari adanya kebutuhan manusia, diantaranya kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial dan kebutuhan aktualisasi diri. “Di pedalaman Ubiyau, Kabupaten Keerom, Papua, banyak siswa 'melarikan diri' dari kelas akibat jenuh dan kelaparan saat

mengikuti kegiatan belajar”². Disinilah kebutuhan siswa harus dipenuhi agar timbul motivasi untuk belajar.

Salah satu kasus yang ditimbulkan dari rendahnya motivasi adalah kegagalan Ujian Nasional tingkat SMP sederajat yang cukup menimbulkan kekecewaan dari berbagai pihak. Pada dasarnya kegagalan yang dialami siswa-siswa tingkat SMP sederajat ini disebabkan karena kurangnya motivasi belajar pada anak-anak tersebut. Hal ini diungkapkan oleh Kasi Kurikulum Disdikpora Kabupaten Gunungkidul, Khahyanto Utomo.³

Faktor ke dua yang mempengaruhi hasil belajar adalah yang berasal dari luar (eksternal) yakni lingkungan belajar. Lingkungan belajar ini terdiri atas lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Lingkungan belajar sosial terdiri dari lingkungan keluarga, guru dan masyarakat. Sedangkan lingkungan belajar non sosial terdiri dari sarana dan prasarana, waktu belajar, lingkungan rumah dan alam. Baik lingkungan sosial maupun non sosial sangat berperan penting terhadap kualitas belajar anak. Namun saat ini, masih terdapat masalah di lingkungan non sosial pada sarana dan prasarana yang belum maksimal. Misalnya saja pada bangunan Sekolah Dasar Negeri (SDN) 4 Mangunjaya, Kecamatan Mangunjaya, Kabupaten Jawa Barat, saat ini kondisinya memprihatinkan. Pasalnya, sudah hampir 40 tahun atau sejak tahun 1975, bangunan SDN 4 Mangunjaya belum

² <http://news.detik.com/read/2014/06/24/163102/2617970/10/2/suka-duka-mengajar-di-pelosok-papua-ditinggal-murid-kabur-atau-ngumpet>, diakses tanggal 23 Mei 2018 pukul 20.15

³ *Kegagalan UN SMP Karena Kurangnya Motivasi Siswa.*
<http://www.gunungkidul.sorot.com/berita-gunungkidul-1277-kegagalan-un-smp-karena-kurangnya-motivasi-siswa.html>. Diakses 23 Mei 2018 pukul 11.00

pernah tersentuh perbaikan.⁴ Kondisi ini sangat menentukan kelancaran dalam proses belajar siswa.

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam belajar adalah konsep diri siswa. Konsep diri yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi keinginan berprestasi. Konsep diri juga merupakan salah satu aspek perkembangan psikososial individu yang penting karena sebagai salah satu variabel yang menentukan dalam proses belajar. Masih terdapatnya siswa yang sering mengobrol saat jam pelajaran dan ada juga yang bolos saat jam pelajaran menunjukkan kurangnya konsep diri siswa.

Menurut peneliti hasil belajar siswa merupakan output yang penting dari sebuah proses pendidikan . Maka dari itu diperlukan beberapa faktor penunjang seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa tersebut nantinya. Hasil belajar itu sendiri dapat diukur melalui beberapa aspek diantaranya dapat dilihat dari nilai ujian tengah semester yang diperoleh siswa disekolahnya.

Peneliti menemukan rendahnya rata-rata nilai Ujian Tengah Semester (UTS) dan presentase siswa yang mendapat nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS di SMA Budhi Warman 1 Jakarta, yang akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

⁴<http://www.harapanrakyat.com/2015/03/hampir-40-tahun-bangunan-sekolah-di-pangandaran-ini-belum-pernah-diperbaiki/> diakses tgl 23 mei 2018

Tabel I.1
Rata-rata Nilai Ujian Tengah Semester (UTS) Mata Pelajaran Ekonomi
Siswa Kelas XI IIS SMA Budhi Warman 1 Jakarta Tahun 2016-2018

No	Tahun Ajar	Semester	Jumlah siswa	Nilai		
				<75	75	>75
1	2016/2017	Ganjil	143	69	13	61
2	2016/2017	Genap	143	70	10	63
3	2017/2018	Ganjil	143	71	16	56
Jumlah			429	210	39	180

Sumber: Data Nilai UTS Mata Pelajaran Ekonomi Tahun 2017-2018 (Data diolah oleh peneliti)

Berdasarkan Tabel I.1 diatas, menunjukkan bahwa 210 dari 429 siswa kelas XI IIS dalam jangka waktu tahun ajar 2016/2017 sampai 2017/2018 mendapat nilai pada Ujian Tengah Semester (UTS) dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran ekonomi. Serta pada setiap semester siswa yang mendapat nilai Ujian Tengah Semester (UTS) kurang dari 75 lebih banyak dibandingkan dengan yang mendapat nilai diatas 75. Hal ini berarti tingkat hasil belajar siswa tersebut masih rendah dikarenakan lebih banyak siswa yang mendapat nilai UTS dibawah KKM dibandingkan dengan siswa yang mendapat nilai UTS sesuai atau diatas KKM.

Saat peneliti melakukan kunjungan ke SMA Budhi Warman 1 Jakarta, peneliti merasakan bahwa lokasi sekolah yang berada diantara sekolah lain dan rumah warga membuat suasana belajar di lingkungan sekolah menjadi ramai dan banyaknya tempat untuk berkumpul disekitar area sekolah, yang memungkinkan siswa siswa untuk malas belajar dan sebagainya. Ditambah lagi kondisi lingkungan kelas yang tergesah-gesah dalam melakukan proses kegiatan belajar mengajar. Lingkungan perpustakaan yang sepi juga membuat kondisi belajar dilingkungan sekolah ini menjadi rendah bahkan lebih ramai ditempat makan,

depan kelas, sudut-sudut ruangan bahkan lapangan sekolah yang menjadi pusat keramaian siswa pada sekolah ini.

Saat peneliti melaksanakan kunjungan terlihat juga bahwa di SMA Budhi Warman Jakarta 1 masih banyak siswa yang absen mata pelajaran saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, banyak siswa yang lebih memilih untuk berkumpul bersama teman-temannya disekitar sekolah dari awal mulai masuk mata pelajaran disekolah tersebut. Hal yang sama juga terjadi disaat selepas pulang sekolah di mana masih ada siswa yang lebih memilih untuk berkumpul dan bermain dengan teman-teman disekitar area sekolah dibandingkan pulang ke rumah untuk belajar.

Melihat masih rendahnya hasil belajar siswa kelas XI IIS di SMA Budhi Warman Jakarta 1 yang diukur dengan nilai dari hasil Ujian Tengah Semester (UTS), menurut peneliti disebabkan oleh kurangnya beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Ditambah lagi dengan melihat kondisi lingkungan belajar yang kurang baik dan konsep diri siswa yang rendah di SMA Budhi Warman 1 Jakarta. Maka dari itu peneliti tertarik untuk menggunakan hasil belajar ekonomi sebagai variabel terikat, karena hasil belajar ekonomi pada kelas XI IIS di SMA Budhi Warman 1 Jakarta masih tergolong rendah, dan peneliti juga akan menggunakan lingkungan belajar sebagai variabel bebas karena lingkungan belajar di SMA Budhi Warman 1 Jakarta masih tergolong kurang baik, serta peneliti juga akan menggunakan konsep diri sebagai variabel bebas karena konsep diri di SMA Budhi Warman 1 Jakarta masih tergolong rendah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh motivasi siswa terhadap hasil belajar siswa di SMA Budhi Warman 1 Jakarta?
2. Apakah terdapat pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa di SMA Budhi Warman 1 Jakarta?
3. Apakah terdapat pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar siswa di SMA Budhi Warman 1 Jakarta?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut terlihat bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, maka peneliti membatasi masalah yang diteliti pada “Pengaruh lingkungan belajar dan konsep diri terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IIS di SMA Budhi Warman 1 Jakarta”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar?
2. Apakah terdapat pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar?
3. Apakah terdapat pengaruh lingkungan belajar dan konsep diri terhadap hasil belajar?

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi yang digunakan untuk menambah pengetahuan baru tentang hasil belajar ekonomi yang dipengaruhi oleh lingkungan belajar dan konsep diri.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan tambahan masukan informasi bagi siswa agar memperbaiki lingkungan belajar dan meningkatkan konsep diri agar hasil belajar siswa membaik. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan tambahan masukan informasi bagi sekolah agar memperbaiki hasil belajar siswa supaya mutu sekolah meningkat. Bagi peneliti diharapkan menjadi tambahan wawasan pengalaman dan pengetahuan dalam mempraktikkan ilmu dan teori tentang pendidikan yang diperoleh selama berada dijenjang perkuliahan.